

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi dan Objek Penelitian

##### 4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014 yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 – 2014. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Table 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**

#### **Kriteria Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2014	143
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama Periode 2012 - 2014	(36)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama Periode 2012 - 2014	(30)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2012 - 2014	(47)
<b>Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang di Jadikan Sampel</b>	<b>30</b>
<b>Jumlah Sampel Keseluruhan ( 30 x 3 )</b>	<b>90</b>

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015 dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan

sebelumnya sehingga sampel akhir penelitian sebanyak 90 yaitu 30 sampel dalam waktu 3 tahun penelitian. Data perusahaan dapat dilihat pada lampiran – lampiran.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi: nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	90	50,000	73891,670	6871,87744	13006,184668
ROE	90	,0029	1,2581	,205443	,2281684
NPM	90	,0022	,5943	,134508	,1287156
DAR	90	,1306	1,7611	,427527	,2386159
CR	90	,6017	9,3444	2,484319	1,5248561
EPS	90	,0012	4,6861	,656939	,9938682
Valid N (listwise)	90				

*Sumber : data diolah SPSS v20*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dengan 90 sampel dapat disimpulkan bahwa Harga saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 50,000 dan nilai maximum sebesar 73891,670 dengan nilai mean (Standar Deviation) sebesar 6871,8774 (13006,184668), sedangkan untuk variabel ROE ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0029 dan nilai maximum sebesar 1,2581 dengan nilai mean (standar deviation) sebesar 0,205443 (0,2281684), sedangkan untuk variabel NPM ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0022 dan nilai maximum sebesar 0,5943 dengan nilai mean (standar deviation) sebesar 0,134508 (0,1287156), sedangkan untuk variabel DAR ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,1306 dan nilai maximum sebesar 1,7611 dengan nilai mean (standar deviation) sebesar 0,427527 (0,2386159), sedangkan untuk variabel CR ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,6017 dan nilai maximum sebesar 9,3444 dengan nilai

mean (standar deviation) sebesar 2,3484319 (1,5248561), sedangkan untuk variabel EPS( $X_5$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0012 dan nilai maximum sebesar 4,6861 dengan nilai mean (standar deviation) sebesar 0,656939 (0,9938682).

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RES_2
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0533
	Std. Deviation	,71762
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : data diolah SPSS v20*

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov*se besar 1,213 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada semua variabel dependen maupun independensebesar 0,106. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *onesampelkolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik (Ghozali,2011).

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROE	,770	1,298
NPM	,858	1,165
DAR	,725	1,379
CR	,797	1,255
EPS	,819	1,221

a. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber : data diolah SPSS v20*

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa ROE (X1) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) yaitu sebesar 0,770 (77,0%), NPM (X2) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) yaitu sebesar 0,858 (85,8%), DER (X3) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) yaitu sebesar 0,725 (72,5%), CR (X4) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) yaitu sebesar 0,797 (79,7%), EPS (X5) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) yaitu sebesar 0,819 (81,9%) yang berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar ROE (1,298), NPM (1,165), DER (1,379), CR (1,225) dan EPS (1,221). Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali (2011)).

### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) Ghazali, 2011). Dengan hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 <sup>a</sup>	,363	,325	10683,547135	2,114

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NPM, CR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS v20

Nilai DW sebesar 2,114 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 90 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 5, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,5420 du sebesar 1,7758. Dapat di ambil kesimpulan bahwa:  $du \leq dw \leq 4-du$ , yang artinya nilai dw (2,114) lebih besar dari nilai du (1,7758) dan nilai dw (2,114) lebih kecil dari nilai 4-du (2,224). Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif pada model regresi tersebut.

### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3353,244	4203,912		,798	,427
	ROE	-3317,931	5642,641	-,073	-,588	,558
	NPM	-3787,949	9207,350	-,047	-,411	,682
	DAR	922,645	5481,613	,021	,168	,867
	CR	-194,615	819,464	-,029	-,237	,813
	LOGX5	1333,926	718,422	,223	1,857	,067

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

*Sumber : data diolah SPSS v20*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05 dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

### **4.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Uji Regresi Berganda**

Pengujian regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau mengetahui apakah variabel independen yaitu ROE (X1), NPM(X2), DER (X3), CR (X4), dan EPS (X5) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

**Tabel 4.6 Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6673,156	3874,604		-1,722	,089
ROE	18583,753	5655,558	,326	3,286	,001
NPM	-30155,599	9495,953	-,298	-3,176	,002
DAR	17058,348	5572,623	,313	3,061	,003
CR	1713,096	831,852	,201	2,059	,043
EPS	3401,399	1258,833	,260	2,702	,008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS v20

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Harga Saham} = -6673,156 + 18583,753\text{ROE} - 30155,599\text{NPM} + 17058,348\text{DER} + 1713,096\text{CR} + 3401,399\text{EPS}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Apabila nilai ROE, NPM, DAR, CR, EPS bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ) Maka harga saham akan bertambah sebesar -6673,156
- Apabila nilai ROE ( $X_1$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan NPM, DAR, CR, EPS bersifat konstan ( $X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ) Maka nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar 18583,753.
- Apabila nilai NPM ( $X_2$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan ROE, DAR, CR, EPS bersifat konstan ( $X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$ ) Maka nilai harga saham mengalami penurunan sebesar -30155,599.
- Apabila nilai DAR ( $X_3$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan ROE, NPM, CR, EPS bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$ ) Maka nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar 17058,348.
- Apabila nilai CR ( $X_4$ ) dinaikan sebanyak 1x dengan ROE, NPM, DAR, EPS bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$ ) Maka nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar 1713,096.

- f. Apabila nilai EPS (X5) dinaikan sebanyak 1x dengan ROE, NPM, DAR, CR bersifat konstan (X1, X2, X3, X4 = 0) Maka nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar 3401,399.

#### 4.3.2 Uji Kofesien Determinasi ( $R^2$ )

Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.7 Uji Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 <sup>a</sup>	,363	,325	10683,547135	2,114

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, NPM, CR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS v20

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,325. Hal ini berarti 32,5% harga saham dapat dijelaskan oleh ROE, NPM, DER, CR, EPS. Sedangkan sisanya yaitu 67,5% harga saham dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5467707657,230	5	1093541531,446	9,581	,000 <sup>b</sup>
Residual	9587607068,333	84	114138179,385		
Total	15055314725,563	89			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DAR, NPM, CR, ROE

*Sumber : data diolah SPSS v20*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 9,581 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F ( $Dk = k-1$ ,  $Df : n-k-1$ ) sehingga  $Dk : 5-1 = 4$   $Df : 90-5-1 = 84$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,480 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,581 > 2,480$ ) dan tingkat signifikan  $p$ - value  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4.3.4 Uji T**

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan signifikan ( $Sig$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila signifikan ( $Sig$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.9 Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6673,156	3874,604		-1,722	,089
ROE	18583,753	5655,558	,326	3,286	,001
NPM	-30155,599	9495,953	-,298	-3,176	,002
DAR	17058,348	5572,623	,313	3,061	,003
CR	1713,096	831,852	,201	2,059	,043
EPS	3401,399	1258,833	,260	2,702	,008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel T ( $\alpha$ : 0.05 dan df : n-5) sehingga  $\alpha$  : 0.05 dan Df : 90-5 = 85 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,988. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut :

- a. Variabel ROE (X1) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,286 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,286 > 1,988$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh ROE terhadap harga saham.
- b. Variabel NPM (X2) nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,176| 3,176 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,176 > 1,988$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh NPM terhadap harga saham.
- c. Variabel DER(X3) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,061 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,061 > 1,988$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh DER terhadap harga saham.
- d. Variabel CR (X4) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,059 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,059 > 1,988$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh CR terhadap harga saham.
- e. Variabel EPS (X5) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,702 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,702 > 1,988$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  yang

bermakna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh EPS terhadap harga saham.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung} 3,286 > T_{table} 1,988$  dan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ).

Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham, yang artinya ROE merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi perubahan saham. Return On Equity menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham, ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga Investor akan sangat tertarik untuk mengetahui berapa besar tingkat pengembalian yang akan diterima dari perusahaan atas ekuitas yang dimilikinya. ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Hasil dari penelitian ini ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. ROE yang berpengaruh dapat disebabkan karena investor melihat nilai ROE yang tinggi terkadang dapat membahayakan kondisi perusahaan. Nilai ROE yang tinggi belum tentu disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi dapat disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan hutang (modal asing) perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia Periode 2006-2010". Hutami (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.2 Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* (NPM) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung} 3,176 > T_{table} 1,988$  dan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ).

*Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional pokok perusahaan. *Net Profit Margin* menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham, 2006). Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan penjualan perusahaan baik. Oleh karena itu, NPM yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka NPM memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Naufa (2009) yang berjudul Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Nwc, Total Asset Turn Over* terhadap harga Saham bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *net profit margin* akan memberikan kontribusi terhadap perubahan Harga saham. nilai *net profit margin* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap harga saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai *net profit margin* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham yang semakin tinggi.

#### 4.4.3 Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham

*Debt To Assets Ratio* (DAR) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung} 3,061 > T_{table} 1,988$  dan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ).

Menurut Helfert (2002) perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dari luar. Bila kewajiban dapat dimanfaatkan dengan efektif dan bila laba yang didapat cukup untuk menutupi atau membayar beban bunga secara periode, laba yang diberikan kepada pemegang saham dapat dijelaskan melalui *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan tercipta ketika laba bersih perusahaan meningkat akibat penggunaan pinjaman yang memberikan beban bunga.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang mengukur seberapa besar perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri) bank tersebut. Semakin kecil nilai DAR mengindikasikan sedikitnya proporsi penggunaan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa dengan menekan pengeluaran pembiayaan operasional perusahaan akan dapat menaikkan harga sahamnya, bagi investor variabel harus di perhatikan karena tidak menutup adanya sedikitnya pembiayaan operasional akan dapat meningkatkan laba.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramono dan Nirmalasary (2006) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham padaperusahaan otomotif dengan menggunakan Pengujian variabel menggunakan regresi linier berganda dan rasio keuangan yang digunakan DER, ROA, ROE, PER memiliki pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham secara simultan maupun parsial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sinaga (2011) yang menyatakan bahwa DAR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.4 Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

*Current Ratio* (CR) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Thitung  $2,059 > T_{table} 1,988$  dan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,044 < 0,05$ ).

Rasio CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Untuk rasio CR, semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor. Bagi kreditor semakin tinggi rasio lancar maka semakin aman juga untuk kreditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila perusahaan di yakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini.

Penelitian ini sejalan dengan Nirawati (2003) meneliti tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti yang Go Public di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, CR, EPS dan ROA berpengaruh nyata terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nirawati (2003) yang menyatakan bahwa nilai dari rasio CR berpengaruh secara nyata terhadap harga saham perusahaan otomotif periode 2009-2011.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarensia (2011) dan Yusak (2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CR (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.5 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung} 2,702 > T_{table} 1,988$  dan mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,008 < 0,05$ ).

Semakin besar nilai *earning per share* (EPS), semakin tinggi harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Sebaliknya semakin kecil nilai EPS, maka semakin rendah pula harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang dikemukakan di muka. *Earning per share* (EPS) merupakan gambaran perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan investor untuk berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi keuntungan laba atau keuntungan menyebabkan nilai perusahaan dimata investor semakin tinggi.

Kondisi demikian akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi, sehingga banyak investor yang tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan terhadap saham perusahaan maka harga saham akan semakin tinggi.

Teori menyatakan semakin tinggi EPS semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibatnya banyaknya penawaran dari investor (Haryamami, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Sasongko dan Wulandari (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham" menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bismark (2008).